

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut (Dalman, 2021) dalam bukunya menjelaskan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Menulis juga dapat dikatakan sebagai proses merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahaminya, dalam hal ini dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca dengan baik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis tidak hanya menjadi sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai bentuk berpikir kritis dan ekspresi diri. Di tingkat sekolah dasar, keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam mendukung kemampuan literasi siswa secara keseluruhan. Melalui kegiatan menulis, siswa dilatih untuk menuangkan ide, mengorganisasi pikiran, serta menyampaikan informasi atau perasaan dalam bentuk teks yang runtut dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran menulis disekolah dasar tidak hanya berorientasi pada hasil

tulisan yang benar secara struktur, tetapi juga harus mengembangkan aspek kreatifitas, kepekaan bahasa, dan orisinalitas berpikir (Cahyani & Budiastira, 2025).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis teks deskripsi. Melalui teks ini, siswa belajar menggambarkan suatu objek secara rinci agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakannya. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks deskriptif tidak hanya menekankan kemampuan teknis menulis seperti pemilihan kosakata, penggunaan ejaan, dan struktur paragraf tetapi juga melatih siswa untuk mengamati secara detail, merasakan pengalaman objek-yang-dideskripsikan, serta mengorganisasikan impresi mereka ke dalam kalimat yang hidup dan deskriptif (Nazla Asyifa et al., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi di sekolah dasar perlu memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, siswa harus memahami struktur umum teks deskripsi, yaitu bagian pembukaan (pernyataan umum), bagian deskripsi bagian per-bagian (bagian rincian), dan bagian penutup (kesan atau penegasan ulang). Kedua, penguasaan unsur kebahasaan seperti penggunaan kata sifat, adverbial, penggunaan pancaindra (lihat, rasa, bau, suara), dan cara menyusun kalimat yang memungkinkan pembaca membayangkan objek secara konkret sangatlah esensial. Sebagai contoh, dikemukakan bahwa tujuan teks deskripsi adalah agar pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami objek yang dideskripsikan oleh penulisnya. Ketiga, guru perlu memberikan pengalaman konkret

kepada siswa misalnya melalui pengamatan langsung objek ataupun media seperti gambar/video agar siswa memiliki pengalaman sensorial yang akan mereka tuliskan (Putri Hana Pebriana, 2024).

Pentingnya keterampilan menulis juga mendapatkan landasan yang kuat dalam perspektif agama Islam. Dalam QS. Al-Qalam ayat 1, Allah SWT berfirman:

نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : "Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis,"

Ayat ini, menurut tafsir Al-Misbah karya Shihab, (2015), tidak hanya menegaskan pentingnya menulis sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai media dakwah dan pelestarian nilai-nilai kebenaran.

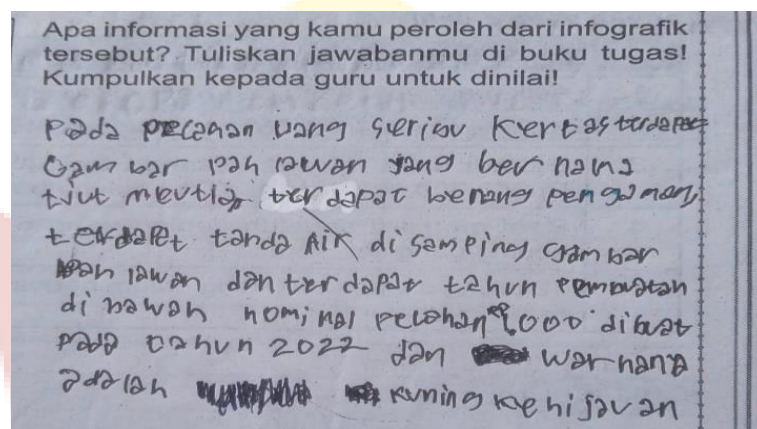
Dalam konteks pendidikan dasar, aktivitas menulis teks deskripsi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kepekaan terhadap lingkungan, serta keterampilan berbahasa yang komunikatif pada diri siswa. Melalui kegiatan menulis deskripsi, siswa belajar mengamati dan menggambarkan objek, peristiwa, atau suasana secara rinci dengan menggunakan pancaindra dan kosakata yang tepat. Landasan hukum formal juga mendukung pengembangan keterampilan ini, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) yang menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan

kemampuan berbahasa, termasuk kemampuan menulis. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah secara eksplisit mencantumkan kemampuan menulis teks deskripsi sebagai salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi tidak hanya berfungsi sebagai latihan berbahasa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, ketelitian, dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar melalui kegiatan observasi dan ekspresi tertulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang memiliki peran besar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu aspek yang diajarkan dalam mata pelajaran ini adalah keterampilan menulis, termasuk menulis teks deskripsi.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MIN 2 Solok pada tanggal 03 November 2025, ustadz Febrianto S.Pd selaku wali kelas 4.1 mengatakan bahwa, kelas 4 baik itu 4.1, 4.2, 4.3 maupun 4.4 masih banyak yang belum lancar membaca dan terlebih lagi menulis hampir sebagian besar dari kelas 4 yang menulis asal cepat jadi, tanpa memperhatikan kerapian tulisan. Namun pada pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas IV MIN 2 Solok, ditemukan beberapa kendala utama yang menghambat proses siswa dalam menghasilkan karya tulisan yang efektif dan komunikatif. Salah satunya ialah kesulitan mengembangkan ide dan

gagasan: banyak siswa belum mampu mengubah pengamatan atau pengalaman mereka menjadi kalimat yang runtut. Selain itu, terdapat juga keterbatasan dalam penguasaan unsur kebahasaan seperti diksi, ejaan, tanda baca, huruf kapital, serta penggunaan panca indra yang minim, sehingga deskripsi yang dihasilkan kurang hidup dan kurang mampu membawa pembaca “seolah-olah melihat atau merasakan” objek yang dideskripsikan.



(Hasil Tugas Menulis Siswa Kelas IV Sebelum Tindakan)

Dari hasil tugas menulis tersebut dapat dilihat bahwa sebagian siswa belum mampu menyusun kalimat secara efektif, menggunakan tanda baca secara tepat, serta menuliskan jawaban secara runtut dan sistematis. Selain itu, masih ditemukan kesalahan ejaan dan rendahnya keterbacaan tulisan yang menyebabkan makna tulisan sulit dipahami. Permasalahan yang paling dominan adalah rendahnya kemampuan siswa kelas IV dalam menyusun tulisan secara runtut dan menggunakan kalimat efektif, sehingga ide yang disampaikan belum dapat dipahami secara jelas. Faktor pembelajaran juga turut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa, terutama karena model pembelajaran yang masih konvensional,

kurangnya penggunaan media dan pengalaman konkret, serta rendahnya motivasi dan minat menulis siswa (Andira et al., 2021).

Untuk memperkuat gambaran mengenai permasalahan kemampuan menulis siswa kelas IV, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tugas menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi infografik. Hasil penilaian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi nilai untuk mengetahui sebaran nilai siswa serta tingkat ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Tabel. 1.1 Tabel Rekapitulasi Nilai Bahasa Indonesia Materi infografik

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
4.1	20	$\leq 69 - 74$	7	35 %	13	65 %
4.2	26	$\leq 69 - 74$	12	46 %	14	54 %
4.3	24	$\leq 69 - 74$	9	37,5 %	15	62,5 %
4.4	24	$\leq 69 - 74$	11	45 %	13	55 %
Rata – Rata		$\leq 69 - 74$	40 %		60 %	

Sumber : Wali kelas 4 MIN 2 Solok

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi infografik, masih belum mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Hal ini terlihat dari persentase peserta didik yang belum tuntas lebih besar dibandingkan dengan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan pada setiap kelas. Pada kelas IV.1, peserta didik yang belum

tuntas mencapai 65%, sedangkan yang tuntas hanya 35%. Kondisi serupa juga terjadi pada kelas IV.2, IV.3, dan IV.4, di mana persentase ketidaktuntasan masih berada di atas 50%. Rata-rata ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 40%, sedangkan 60% peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Rendahnya tingkat ketuntasan belajar tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi infografik secara menyeluruh. Kesulitan tersebut tampak pada kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat secara runtut dan logis, memilih diksi yang sesuai dengan konteks, serta menyampaikan informasi secara jelas, singkat, dan informatif. Selain itu, peserta didik juga belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan unsur teks dan visual secara efektif dalam menyajikan informasi, sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam infografik belum tersampaikan secara maksimal.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam menyajikan informasi berbentuk infografik. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran, baik dari segi strategi, metode, maupun media pembelajaran yang digunakan. Diharapkan melalui penerapan pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, kemampuan peserta didik dalam memahami serta menyajikan materi infografik dapat meningkat,

sehingga ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

Akibat dari permasalahan tersebut sangatlah beragam dan memengaruhi banyak aspek dalam proses belajar siswa di MIN 2 Solok khususnya dan siswa sekolah dasar pada umumnya. Pertama, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dengan rapi dan komunikatif menyebabkan pencapaian hasil belajar yang tidak optimal, terutama di bidang pelajaran yang menuntut literasi tertulis seperti Bahasa Indonesia, IPAS, dan Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso & Purwanti, 2019) menunjukkan bahwa kemampuan menulis memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar dibandingkan pengaruh membaca dan motivasi belajar. Kedua, permasalahan ini berdampak negatif pada kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Ketika siswa belum mampu mengembangkan ide, memilih diksi tepat, atau merangkai kalimat dengan baik, maka keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat analitis dan reflektif menjadi terbatas. Studi mengenai implementasi literasi di sekolah dasar oleh (Aryani et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi (membaca & menulis) yang kurang mendukung akan melemahkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi, menganalisis, dan menyintesis informasi yang merupakan inti dari berpikir kritis.

Studi oleh Tihawa & Arizal, (2019) mayoritas guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dalam mengajarkan

keterampilan menulis, termasuk menulis teks deskripsi. Guru cenderung memberikan contoh teks dari buku pelajaran dan meminta siswa menirukannya tanpa memberikan ruang yang cukup untuk mengamati, mengeksplorasi, dan menggambarkan objek secara mandiri. Pendekatan ini dinilai kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menuangkan hasil pengamatan secara rinci dan kreatif. Padahal, pembelajaran menulis teks deskripsi idealnya dirancang untuk melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar serta kemampuan mereka dalam mengungkapkan detail objek secara sistematis dan jelas. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang relevan dan menarik turut memperburuk proses pembelajaran. Prasanthi & Kristiantari, (2021) mencatat bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran menulis yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga pembelajaran menulis teks deskripsi belum berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode brainstorming (metode curah pendapat) peneliti pilih sebagai solusi utama. Metode Brainstorming merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini mendorong siswa untuk menuangkan ide-ide secara bebas tanpa takut salah, sehingga dapat merangsang pemikiran kreatif dan imajinatif. Dalam konteks pembelajaran menulis teks deskripsi, *brainstorming* memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai tema, kata-kata, dan gaya bahasa yang sesuai

dengan ekspresi mereka sendiri. Dengan demikian, metode ini lebih selaras dengan tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi yang menekankan pada kebebasan berekspresi dan pengembangan kreativitas (Indihadi, 2018).

Berbagai hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa solusi yang diberikan dengan penerapan metode brainstorming memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dibuktikan beberapa penelitian yaitu: penelitian yang dilakukan oleh, Primadyaningsih et al., (2016) yang berjudul *“Penggunaan metode pembelajaran brainstorming untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun”*, Saraswati, (2020) *“Penerapan metode pembelajaran brainstorming untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi disekolah dasar”*, Bahri et al., (2021) *“Penerapan model pembelajaran daring menggunakan metode brainstorming terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V sekolah daasar”*, Ernawati et al., (2024) *“Peningkatan keterampilan menulis karangan melalui metode brainstorming di kelas IV”*, Nurshofa et al., (2024) *“Upaya meningkatkan hasil menulis siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Brainstorming di SDN 1 Sejambe”*, (Tiumafu & Naitili, 2025), *“Pengaruh model pembelajaran brainstorming berbantuan gambar seri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Inpres Fatukoa”* Marliana & Indihadi, (2020) *“Teknik Brainstorming pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi”*

Penulis berkeyakinan bahwa metode brainstorming pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat di terapkan untuk melatih keterampilan menulis siswa. Namun hal tersebut perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi siswa Kelas IV MIN 2 Solok”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan beberapa masalah pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV MIN 2 Solok :

1. Dalam pembelajaran siswa kurang mampu untuk berpikir imajinatif dan bereksplorasi secara bebas
2. siswa belum mampu menyusun kalimat secara efektif, menggunakan tanda baca secara tepat, serta menuliskan jawaban secara runtut dan sistematis. Serta, masih ditemukan kesalahan ejaan dan rendahnya keterbacaan tulisan yang menyebabkan makna tulisan sulit dipahami
3. Rendahnya kemampuan siswa kelas IV dalam menyusun tulisan secara runtut dan menggunakan kalimat efektif, sehingga ide yang disampaikan belum dapat dipahami secara jelas.
4. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional sehingga kurangnya motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang ditentukan, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Mata pelajaran yang akan diambil adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV dengan materi teks deskripsi
2. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah Metode Brainstorming (curah pendapat) yang mana pada metode ini siswa bebas mengeluarkan ide / pendapat masing masing tanpa boleh dibantah.
3. Penelitian ini terbatas pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga hasil penelitian menggambarkan perbedaan peningkatan keterampilan menulis siswa antara penerapan metode brainstorming dan pembelajaran metode ceramah..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu:

“Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi antara siswa yang di ajarkan menggunakan metode brainstorming dan siswa yang di ajarkan menggunakan metode ceramah?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi antara siswa yang di ajarkan menggunakan metode brainstorming dan siswa yang di ajarkan menggunakan metode ceramah.”

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat bagi peserta didik

Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV

2. Manfaat bagi pendidik

Untuk membantu pendidik dalam menyediakan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

3. Manfaat bagi sekolah

Untuk menjadi rujukan dan sumber belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Solok.

4. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti, dan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penerapan metode pembelajaran yang tepat.

G. Definisi Operasional

1. Metode *brainstorming* dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan secara bebas dan terbuka sebagai tahapan awal dalam menulis teks deskripsi. Teknik ini memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengidentifikasi dan mengembangkan gagasan tentang objek atau hal yang akan dideskripsikan melalui diskusi kelompok atau kelas yang dipandu oleh guru, sebelum menyusunnya dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini, siswa diajak untuk berpikir kreatif dalam memilih kata, mengorganisasikan konsep, dan menghasilkan gambaran deskriptif yang detail tanpa rasa takut salah. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *brainstorming* sebagai aktivitas *pre-writing* efektif membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka menulis teks deskripsi, karena siswa menjadi lebih siap secara kognitif untuk menyusun paragraf deskriptif setelah mengumpulkan ide-ide secara sistematis (Rahmawati, 2022).

2. Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan kemampuan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melibatkan kemampuan siswa untuk menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara jelas dan rinci sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan. Penulisan teks deskripsi menuntut siswa tidak hanya memilih kata yang tepat dan menyusun kalimat secara runtut, tetapi juga menerapkan struktur kebahasaan yang sesuai dengan kaidah penulisan deskripsi sehingga informasi yang disajikan mudah dipahami. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan observasi siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh (Nazla Asyifa et al.,

2024), keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan deskripsi suatu objek secara logis dan berbobot dalam bentuk tulisan yang koheren dan komunikatif.



UIN IMAM BONJOL
PADANG